



## PENGUATAN INTEGRITAS MAHASISWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI DILINGKUNGAN KAMPUS

Julita Purnama Sari<sup>1</sup>, Padhila Kalya Putri<sup>2</sup>, Sevilla Putri Andini<sup>3</sup>

Jl. Z. A Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar  
Lampung

E-mail: [litajulita163@gmail.com](mailto:litajulita163@gmail.com)<sup>1</sup>, [fdlakyla@gmail.com](mailto:fdlakyla@gmail.com)<sup>2</sup>, [sp6441246@gmail.com](mailto:sp6441246@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *Corruption remains one of the most serious challenges in the social and political life of Indonesia. Corrupt practices not only cause significant economic losses to the state but also undermine moral values and public trust in institutions. Therefore, efforts to prevent corruption must be continuously carried out through various sectors, including higher education. Universities have a strategic role in shaping the character and morality of the younger generation, particularly students as future leaders. This article discusses the importance of strengthening student integrity as a preventive effort to reduce corrupt practices within the campus environment. Strengthening student integrity can be realized through the cultivation of values such as honesty, responsibility, discipline, and critical awareness toward various forms of misconduct. In addition, the development of an academic culture that upholds ethics, transparency, and accountability is essential in forming students with strong integrity. The role of lecturers, educational curricula, and student organizational activities also contributes to fostering anti-corruption awareness among students. Through the strengthening of these values, students are expected to become agents of change who uphold honesty not only within the campus environment but also in broader society. Therefore, strengthening student integrity is considered an important step in building an anti-corruption culture from an early stage within higher education institutions.*

**Keywords:** *Student Integrity, Corruption Prevention, anti-corruptio Education, Campus Environment*

**Abstrak.** Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga merusak nilai-nilai moral serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Artikel ini membahas pentingnya penguatan integritas mahasiswa sebagai salah satu upaya preventif dalam mencegah praktik korupsi di lingkungan kampus. Penguatan integritas mahasiswa dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap kritis terhadap berbagai bentuk penyimpangan. Selain itu, pengembangan budaya akademik yang menjunjung tinggi etika, transparansi, dan akuntabilitas juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Peran dosen, kurikulum pendidikan, serta kegiatan organisasi kemahasiswaan turut memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa. Dengan adanya penguatan integritas tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya menjunjung tinggi nilai kejujuran di lingkungan kampus, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong terciptanya masyarakat yang bersih dari praktik korupsi. Oleh karena itu, penguatan integritas mahasiswa menjadi langkah penting dalam membangun budaya antikorupsi sejak dini di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Integritas Mahasiswa, Pencegahan Korupsi, Pendidikan Antikorupsi, Lingkungan Kampus

### LATAR BELAKANG

Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin, yakni corruption atau corruptus, dan kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai corruption atau corrupt, dalam bahasa Perancis sebagai corruption, dan dalam bahasa Belanda sebagai corruptie

(korruptie). Korupsi secara etimologis mengandung makna kebusukan, ketidakjujuran, penyimpangan moral, dan penyalahgunaan kekuasaan. Secara umum, korupsi dipahami sebagai tindakan memanfaatkan jabatan atau wewenang untuk memperoleh keuntungan pribadi yang merugikan kepentingan umum dan negara<sup>1</sup>. Menurut Robert Klitgaard dan World Bank, korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan publik untuk kepentingan pribadi. Praktik korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara, tetapi juga berdampak pada melemahnya sistem pemerintahan, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik, serta menghambat proses pembangunan nasional.

Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat sejak dini<sup>2</sup>. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan korupsi adalah melalui pendidikan antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda. Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap kritis terhadap berbagai bentuk penyimpangan yang dapat mengarah pada perilaku koruptif. Dengan adanya pendidikan antikorupsi, diharapkan mahasiswa memiliki kesadaran moral yang tinggi serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial<sup>3</sup>. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya pencegahan korupsi.

Mahasiswa sering dianggap sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki integritas yang kuat agar mampu menolak segala bentuk praktik korupsi serta berperan aktif dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan sekitarnya. Penguatan integritas mahasiswa menjadi salah satu langkah penting dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Andi Hamzah, Zainudin Hasan. *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Nasional dan Internasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2025, hal.3-4

<sup>2</sup> Abdul Kholiq, "Ekosistem Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Integritas: Jurnal Antikorupsi*

<sup>3</sup> Petrus Samion dan Santi Thomas, "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Landasan Nilai Integritas Yang Baik Bagi Mahasiswa," *Jurnal Sosial Teknologi*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 96.

generasi yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi<sup>4</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, penguatan integritas mahasiswa menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya pencegahan korupsi di lingkungan kampus. Melalui penguatan nilai-nilai integritas, mahasiswa diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya penguatan integritas mahasiswa sebagai upaya pencegahan korupsi di lingkungan perguruan tinggi<sup>5</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan metode kualitatif. Pendekatan empiris dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian, yaitu mahasiswa di lingkungan kampus, untuk mengetahui bagaimana penguatan integritas dapat menjadi upaya pencegahan korupsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa sebagai responden penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pemahaman, sikap, serta penerapan nilai-nilai integritas dalam kehidupan akademik di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil wawancara untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan integritas mahasiswa sebagai upaya pencegahan korupsi di lingkungan kampus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Integritas Mahasiswa**

Integritas merupakan nilai dasar utama dalam membangun karakter mahasiswa. Hal ini karena integritas mencerminkan nilai – nilai moral seperti kejujuran, tanggung

---

<sup>4</sup> Jodie Firmansyah Nur, "Peran Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi: Analisis Strategi, Tantangan, dan Implementasi Pendidikan Integritas," *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2024.

<sup>5</sup> Luh Juni Karini, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Kalangan Mahasiswa," *Ganesha Civic Education Journal*, Vol. 4 No. 1, 2022.

jawab dan konsistensi yang menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Mahasiswa yang memiliki integritas akan mampu bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku<sup>6</sup>. Sebagai generasi muda mahasiswa memiliki peran dalam kemajuan bangsa. Mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan (agen of change) karena memiliki potensi, pengetahuan, dan pemikiran yang luas. Oleh karena itu, penanaman nilai integritas, termasuk melalui Pendidikan antikorupsi, menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan antikorupsi dapat diintegrasikan dalam berbagai mata kuliah, seperti Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan moral. Selain itu, pembentukan sikap antikorupsi juga dapat dilakukan diluar perkuliahan, seperti sosialisasi, kegiatan organisasi, maupun media massa<sup>7</sup>.

### **Hubungan Integritas Dengan Pencegahan Korupsi**

Integritas memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pencegahan korupsi. Integritas merupakan nilai moral yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi antara perkataan dan tindakan seseorang. Individu yang memiliki integritas tinggi akan cenderung bertindak sesuai dengan norma, aturan, dan prinsip kejujuran sehingga tidak mudah tergoda untuk melakukan tindakan korupsi. Dalam konteks pencegahan korupsi, integritas berperan sebagai benteng moral yang mampu mengendalikan perilaku seseorang agar tidak menyalahgunakan kekuasaan atau kepercayaan yang diberikan. Korupsi sering kali tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dapat berawal dari kebiasaan kecil yang melanggar nilai kejujuran, seperti menyontek, memanipulasi data, atau melakukan kecurangan dalam hal-hal sederhana. Jika perilaku tersebut terus dibiarkan, maka dapat berkembang menjadi tindakan korupsi yang lebih besar<sup>8</sup>.

Oleh karena itu, penanaman nilai integritas menjadi salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan korupsi. Lingkungan pendidikan, khususnya kampus, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada mahasiswa melalui

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi," Bandung: Alfabeta, 2012

<sup>7</sup> Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

<sup>8</sup> Jessica Angel, *Etika dan Integritas Pilar Utama Pencegahan Korupsi di Lingkungan Kampus*, Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik, 2024.

pendidikan etika, pembentukan karakter, serta penerapan budaya kejujuran. Dengan adanya pembentukan karakter yang berlandaskan integritas, mahasiswa diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk menolak segala bentuk korupsi. Dengan demikian, integritas dapat dipahami sebagai faktor utama yang dapat mencegah munculnya perilaku koruptif, karena individu yang memiliki integritas tinggi akan lebih menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan.

### **Dampak Kurangnya Integritas Mahasiswa**

Kurangnya integritas pada mahasiswa dapat menimbulkan berbagai dampak negative dalam lingkungan akademik maupun dalam kehidupan professional di masa depan. Apabila mahasiswa tidak memiliki integritas yang kuat, maka akan muncul berbagai perilaku yang melanggar etika akademik. Salah satu dampak utama dari kurangnya integritas mahasiswa adalah meningkatnya perilaku kecurangan akademik, seperti mencontek saat ujian, melakukan plagiarisme dalam penulisan tugas, serta memanipulasi data penelitian. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merusak sistem Pendidikan karena nilai yang diperoleh tidak lagi mencerminkan kemampuan yang sebenarnya<sup>9</sup>. Selain itu, kurangnya integritas juga dapat menurunkan kualitas karakter mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan cenderung menganggap tindakan tidak jujur sebagai hal yang wajar. Jika kebiasaan tersebut terus dilakukan, maka dapat terbawa hingga ke dunia kerja dan berpotensi menimbulkan berbagai pelanggaran etika profesional<sup>10</sup>. Dampak lainnya adalah menurunnya kualitas lingkungan akademik di perguruan tinggi. Ketika praktik kecurangan akademik menjadi hal yang biasa terjadi, maka budaya kejujuran dan tanggung jawab akan semakin melemah. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas lulusan serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Dengan demikian, penguatan integritas pada mahasiswa menjadi sangat penting sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik dan membangun budaya pendidikan yang jujur, bertanggung jawab, serta beretika.

---

<sup>9</sup> Isdawati Arifin, "Dampak Pnyalahgunaan Tknologi Informasi dan Intgritas Mahasiswa," 2021.

<sup>10</sup> Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. "Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa," 2022

## **Upaya Memperkuat Integritas Mahasiswa**

### **1. Integritas Nilai Budaya Lokal dalam Kurikulum**

Penguatan integritas mahasiswa dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan di perguruan tinggi. Melalui proses pembelajaran, dosen dapat menyisipkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari kearifan lokal dalam berbagai mata kuliah, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Filsafat Nusantara, maupun Etika Profesi. Nilai-nilai budaya lokal tersebut mengandung prinsip moral yang sejalan dengan semangat antikorupsi, seperti pi'il pesenggiri yang menekankan harga diri dan rasa malu berbuat salah, siri' na pacce yang mengajarkan pentingnya menjaga martabat dan empati terhadap sesama, tepa selira yang mengandung makna menghargai dan tidak merugikan orang lain, serta nilai gotong royong yang menekankan kepentingan bersama<sup>11</sup>.

Melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, mahasiswa tidak hanya memahami konsep integritas secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai budaya lokal dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas serta mendukung upaya pencegahan perilaku koruptif di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2. Penerapan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi**

Penerapan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi merupakan salah satu langkah strategis dalam memperkuat integritas mahasiswa. Melalui integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum perkuliahan, mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pengertian dan bentuk-bentuk korupsi, tetapi juga diajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap kepentingan publik. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas serta memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan akademik maupun sosial. Selain itu, pendidikan anti korupsi juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis mahasiswa terhadap

---

<sup>11</sup> Mahfud, C. Zainudin Hasan. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Keafiran Lokal, hal 21

berbagai praktik penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai etika dan moral, mahasiswa diharapkan mampu memahami dampak negatif korupsi terhadap pembangunan, perekonomian, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga negara.

Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menolak perilaku koruptif, tetapi juga berani mengambil peran aktif dalam mendorong terciptanya budaya kejujuran dan transparansi di lingkungan sekitar. Pendidikan anti korupsi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan bagi mahasiswa. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran moral serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan sikap anti korupsi sejak dini sehingga mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan budaya integritas di lingkungan kampus maupun masyarakat<sup>12</sup>.

### 3. Penanaman Nilai – Nilai Etika dan Moral

Penanaman nilai-nilai etika dan moral merupakan bagian penting dalam menjaga dan memperkuat integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Etika akademik menjadi landasan moral yang mengatur perilaku mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Nilai-nilai utama dalam etika akademik meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain, serta tanggung jawab dalam setiap aktivitas akademik. Penerapan nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan berintegritas. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai etika akademik, mahasiswa diharapkan mampu menjunjung tinggi kejujuran ilmiah serta menghindari berbagai bentuk pelanggaran akademik seperti plagiarisme, manipulasi data penelitian, maupun penyalahgunaan karya ilmiah. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-

---

<sup>12</sup> Ridwan Arifin, Muhammad Nurul Fajri, dan Nuzul Qur'aini Mardiyah, "Penanaman Nilai Anti Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi," *Jurnal Integritas*, Vol. 5, No. 1, 2019.

nilai etika dan moral kepada mahasiswa melalui proses pembelajaran, pembinaan akademik, serta penerapan aturan yang menjunjung tinggi integritas akademik<sup>13</sup>.

#### 4. Peran Aktif Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam kehidupan masyarakat maupun di lingkungan akademik. Sebagai kelompok intelektual yang memperoleh pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang lebih baik di masyarakat. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti menyampaikan aspirasi masyarakat, melakukan pengawasan terhadap kebijakan publik, serta terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang mampu mengkritisi berbagai bentuk penyimpangan, termasuk praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, maupun ketidakadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui sikap kritis, partisipasi aktif, serta komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, mahasiswa dapat menjadi motor penggerak perubahan yang mendorong terciptanya kehidupan sosial yang lebih transparan, adil, dan berintegritas<sup>14</sup>. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan sangat penting dalam membangun budaya integritas, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan masyarakat secara luas.

### **Peran Mahasiswa Dalam Mencegah Korupsi**

Terkait dengan korupsi, mahasiswa patut menjadi garda terdepan gerakan antikorupsi. Dalam rangka pemberantasan korupsi sangat diharapkan keterlibatan mahasiswa yang sifatnya tidak pada upaya penindakan yang merupakan kewenangan institusi penegak hukum tetapi mahasiswa berperan aktif dalam upaya pencegahan. Mahasiswa lebih difokuskan dalam hal ikut membangun budaya antikorupsi di masyarakat. Gerakan antikorupsi adalah suatu gerakan memperbaiki perilaku individu

---

<sup>13</sup> Hilda Natasha Febbina Halif, "Integritas Akademik dalam Perguruan Tinggi: Menegakkan Etika Moral dan Komitmen Nilai-Nilai Luhur dalam Tridharma Pendidikan," 2024.

<sup>14</sup> Ahmad Syaiful Amri, "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat," *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023) 29–34

(manusia) dan sebuah sistem demi mencegah terjadinya perilaku koruptif. Gerakan ini haruslah merupakan upaya bersama seluruh komponen bangsa.

Gerakan ini juga memerlukan waktu panjang dan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat yang bertujuan memperkecil peluang bagi berkembangnya korupsi di negeri ini. Mahasiswa dapat berperan dalam edukasi dan kampanye yang merupakan salah satu strategi pemberantasan korupsi. Melalui program edukasi dan kampanye dapat dibangun perilaku dan budaya antikorupsi antar sesama mahasiswa maupun kepada masyarakat luas. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, serta pembuatan karya kreatif seperti poster, film pendek, dan kampanye sosial yang bertujuan menumbuhkan kesadaran akan bahaya korupsi<sup>15</sup>.

## **KESIMPULAN**

Penguatan integritas mahasiswa merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan korupsi di lingkungan kampus. Integritas yang mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap konsisten dalam bertindak menjadi dasar pembentukan karakter mahasiswa yang beretika dan memiliki kesadaran antikorupsi. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan antikorupsi, penerapan etika akademik, serta pengembangan budaya akademik yang menjunjung tinggi transparansi dan tanggung jawab.

Selain itu, penguatan integritas juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum, penanaman nilai moral, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial. Dengan adanya penguatan integritas tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menghindari berbagai bentuk kecurangan akademik serta berperan sebagai agen perubahan dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

---

<sup>15</sup> Luh Putu Swandwi Antari, "Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi," *Jurnal Hukum Saraswati*, Vol.4 No.1, 2022, hlm.77-78

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU :**

Zainudin Hasan, Pendidikan Anti Korupsi (Januari 2025): Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Nasional dan Internasional, Penerbit Universitas Bandar LampungUBL (Press)

Zainudin Hasan, Pendidikan Anti Korupsi (Januari 2025): Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Keafiran Lokal, Pnrbit Universitas Bandar LampungUBL (Press).

### **JURNAL :**

Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

Abdul, Kholiq. Ekosistem Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*.

Ahmad Syaiful Amri, "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat," *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023) 29–34

Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. "Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa," 2022 Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi," Bandung: Alfabeta, 2012

Hilda Natasha Febbina Halif, "Integritas Akademik dalam Perguruan Tinggi: Menegakkan Etika Moral dan Komitmen Nilai-Nilai Luhur dalam Tridharma Pendidikan," 2024.

Isdawati Arifin, "Dampak Pnyalahgunaan Tknologi Informasi dan Intgritas Mahasiswa," 2021.

Jesica Angel, Etika dan Integritas Pilar Utama Pencegahan Korupsi di Lingkungan Kampus, *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, 2024.

Jodie Firmansyah Nur, “Peran Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi: Analisis Strategi, Tantangan, dan Implementasi Pendidikan Integritas,” *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2024.

Luh Juni Karini, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Kalangan Mahasiswa,” *Ganesha Civic Education Journal*, Vol. 4 No. 1, 2022.

Luh Putu Swandwi Antari, “Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi,” *Jurnal Hukum Saraswati*, Vol.4 No.1, 2022, hlm.77-78

Petrus Samion dan Santi Thomas, “Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Landasan Nilai Integritas Yang Baik Bagi Mahasiswa,” *Jurnal Sosial Teknologi*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 96.

Ridwan Arifin, Muhammad Nurul Fajri, dan Nuzul Qur’aini Mardiya, “Penanaman Nilai Anti Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Integritas*, Vol. 5, No. 1, 2019.